

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta diperlukan dalam meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Hermanto, 2020). Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Furkan, 2019).

memahami budaya sekolah setidaknya akan memudahkan dalam beberapa aspek dari sekolah itu sendiri, yaitu : Pertama, berkaitan dengan pembentukan fokus terhadap nilai-nilai yang dibangun dalam keseharian. Kedua, bagaimana membangun komitmen dan identifikasi terhadap nilai-nilai utama sekolah. Ketiga, bagaimana sekolah memperkeras suara motivasi dan terakhir, bagaimana sekolah meningkatkan efektifitas dan produktifitas (Kurnia, 2012)

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mendorong anggota masyarakat di sekolah menjunjung tinggi nilai, moral, sikap dan perilaku selama di sekolah (Punita, 2013). budaya sekolah ialah jaringan kompleks dimana bermacam komunikasi dua arah di dalam sekolah yang perwujudannya terdapat pada tradisi serta ritual dibuat antara pengajar, murid serta orangtua agar mampu menghadapi ancaman/tantangan agar tercapainya tujuan. budaya sekolah biasa dibangun melalui dukungan agar tingkah laku seseorang atau karakter sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada serta dapat menggambarkan keinginan dari sekolah tersebut (Kurnia,2012)

karakter adalah dasar dari membentuk pribadi individu, karakter akan terbentuk dengan baik dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan maupun pengaruh pewarisan sifat, yang menjadi titik beda dari tiap individu, serta diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya di kehidupan sehari-hari (Samani, 2013). Pada hakikatnya sekolah dinilai sebagai sarana pembentuk karakter siswa. Sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mendukung dalam terbentuknya karakter positif dalam diri siswa. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berperan dalam membentuk karakter dan pengembangan kemampuan serta peradaban bangsa yang memiliki martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya agar siswa dapat mengembangkan potensinya sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, berilmu, mandiri, sehat, kreatif, bertanggung jawab dan menjadi bangsa Indonesia yang menjunjung demokrasi.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya. Pentingnya penguatan karakter disiplin berdasarkan alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh warga masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, tidak, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, mencorat coret

dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak mencukur rambut sesuai tata tertib sekolah, menggunakan tato padahal sudah jelas tidak dibolehkan dalam aturan sekolah, dan lain sebagainya (Muhammad Sobri,2019).

Adapun masalah masalah yang terjadi dalam pendidikan karakter disiplin siswa di SMK Pemkab ponorogo antara lain siswa masih ada yang terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti mata pelajaran, memakai pewarna rambut, membolos dijam pelajaran, merokok dilingkungan sekolah, Karena yang perlu digaris bawah dalam pendidikan karakter adalah penanaman sikap dan tanggungjawab pada perilaku siswa kepada lingkungan sekitarnya. Karena dalam berinteraksi sosial, kita dihadapkan pada banyak orang yang dimana mempunyai latarbelakang lingkungan yang berbeda beda, oleh karena itu jika salah satu poin pendidikan karakter ini (kedisiplinan) tidak ditanamkan, maka siswa tidak akan dapat menghormati lingkungan yang dihadapinya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai budaya sekolah dan sikap disiplin mengingat bahwa fase peralihan sikap disiplin peserta dari sekolah menengah pertama ke Sekolah Menengah Atas membutuhkan waktu untuk beradaptasi terutama karena faktor budaya sekolah yang berbeda dari sebelumnya.

Dari berbagai fakta di lapangan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peranan budaya sekolah terhadap karakter disiplin siswa di Sekolah Menengah Atas . Untuk mengukur seberapa besar peranan budaya sekolah pada sikap disiplin siswa. Atas hal tersebut maka diambil judul “Peranan Budaya Sekolah terhadap Karakter Disiplin Siswa SMK Pemkab Ponorogo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peranan budaya sekolah SMK Pemkab Ponorogo?
2. Bagaimanakah karakter disiplin siswa di SMK Pemkab Ponorogo?
3. Bagaimanakah pengaruh peranan budaya sekolah terhadap karakter disiplin siswa di SMK Pemkab Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan budaya sekolah SMK Pemkab Ponorogo.
2. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa SMK Pemkab Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peranan budaya sekolah terhadap karakter disiplin siswa SMK Pemkab Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah keilmuan dibidang pendidikan. Khususnya mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin siswa di SMK Pemkab Ponorogo dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama peneliti kuliah di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMK Pemkab Ponorogo agar dalam budaya sekolah yang diterapkan lebih dikembangkan sebagai bahan informasi dan referensi terhadap budaya sekolah dan bahan masukan terhadap calon pendidik dalam mengembangkan budaya sekolah yang dapat mempengaruhi budaya sekolah.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai acuan bagaimana membentuk karakter disiplin yang baik.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan pengembangan pengetahuan mengenai karakter disiplin siswa. Pengalaman yang dapat berguna untuk menghadapi dunia pendidikan.

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh data yang jelas dan tepat dalam penelitian, maka diperlukan batasan terhadap suatu masalah yang di angkat oleh peneliti, hal tersebut dilakukan untuk membatasi masalah agar tidak menyimpang dari topic permasalahan yang dibahas, sehingga dapat focus terhadap substansi penelitian. Ada beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Subjek pada penelitian ini terdiri Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru PPKn dan Beberapa siswa di SMK Pemkab Ponorogo
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada hal-hal yang menyangkut terhadap peranan budaya sekolah terhadap karakter disiplin siswa di SMK Pemkab Ponorogo.

F. Penegasan Istilah

1. **Peranan** kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.
2. **Budaya** Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah pikiran, akal budi, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah, serta keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya(Departemen Pendidikan Nasional RI,2008: 214). E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
3. **Sekolah** menurut kbbi bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta

tempat menerima dan memberi pelajaran.

4. **Karakter** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Wiyani, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan peggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Sedangkan menurut Alwisol, karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014) menjelaskan bahwa disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib. Disiplin kerja merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai – nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

